

Tantangan Dan Peluang Pelestarian Naskah Kuno Di Era Digital

Fahmia Nur Afifah

UIN Sunan Ampel Surabaya

fahmianurafifah78@gmail.com

Delila Iktiara Ediana

UIN Sunan Ampel Surabaya

delilaiktiara06@gmail.com

Ikrimatus Sania

UIN Sunan Ampel Surabaya

ikrimasania59@gmail.com

Firdausi Nuzula

UIN Sunan Ampel Surabaya

firdausi201104@gmail.com

Abstrak: Pelestarian naskah kuno merupakan upaya penting dalam menjaga warisan budaya dan pengetahuan masa lalu, terutama di tengah perkembangan teknologi digital yang pesat. Artikel ini mengkaji tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya pelestarian naskah kuno di era digital. Tantangan utama meliputi kerusakan fisik akibat usia, keterbatasan sumber daya manusia yang terampil, serta aksesibilitas teknologi di berbagai daerah. Selain itu, digitalisasi naskah sering menghadapi kendala teknis, seperti standar metadata, resolusi gambar, dan perlindungan hak cipta. Di sisi lain, era digital menawarkan berbagai peluang, seperti pengembangan teknologi pemindaian resolusi tinggi, sistem penyimpanan berbasis cloud, serta platform berbagi data yang memungkinkan akses luas bagi peneliti dan masyarakat umum. Dengan memanfaatkan pendekatan kolaboratif antara institusi pemerintah, akademisi, dan sektor swasta, pelestarian naskah kuno dapat dilakukan secara lebih efektif. Kajian ini menekankan pentingnya strategi holistik yang mengintegrasikan pelestarian fisik dan digital guna memastikan keberlanjutan warisan budaya ini bagi generasi mendatang serta mendukung penelitian lintas disiplin.

Kata Kunci: naskah kuno, digitalisasi, dan pelestarian.

PENDAHULUAN

Manuskrip atau naskah kuno adalah hasil karya budaya yang ditulis tangan di atas media seperti daun lontar, daun nipah, papirus, deluang, kain, tanduk, rotan, bambu, kulit kayu, dan kertas eropa dianggap sebagai objek dalam konservasi. Karya ini berisi topik seperti sejarah, cerita rakyat, hikayat, seni budaya, keagamaan, pengobatan tradisional, pertanian, hukum, adat istiadat, dan lain-lain, yang telah berusia sekurang-kurangnya 50 tahun.¹ Topik-topik tersebut mencakup segala aspek kehidupan

¹ Nur Ahid Prasetyawan, *Petunjuk Teknis Konservasi Manuskrip* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022), h. 10

masyarakat yang masih relevan hingga saat ini, maka manuskrip itu sendiri maupun isi dalam kandungannya haruslah dijaga dengan baik, agar generasi berikutnya masih dapat merasakan manfaat dari nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sayangnya, manuskrip yang masih dimiliki oleh masyarakat umum rentan terhadap kerusakan yang disebabkan oleh kelembaban cuaca, gigitan serangga, tikus, kelalaian, bencana alam, kebakaran, pencurian, atau dibeli oleh orang lain (kolektor dan atau negara tetangga). Akibatnya, banyak naskah kuno yang rusak, kotor, atau bahkan hilang, menyebabkan kualitas isinya menurun. Banyak naskah kuno yang ada di seluruh Nusantara masih terabaikan hingga saat ini. Penyimpanannya pun hanya sebatas diletakkan pada lemari kaca tanpa perlindungan dan pengawet. Bahkan, beberapa naskah yang telah sobek hanya ditambal dengan kertas lain untuk direkatkan kembali.²

Untuk meminimalisir kerusakan maupun punahnya manuskrip, maka perlu adanya upaya penyelamatan atau preservasi. Pusat Preservasi Bahan Pustaka, khususnya Bidang Transformasi Digital dan Bidang Reprografi, sering melakukan upaya penyelamatan kandungan informasi dari manuskrip kuno Nusantara. Tujuan dari penyelamatan kandungan informasi adalah untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh para leluhur bangsa dapat diakses dan dibaca oleh generasi berikutnya, sehingga rantai informasi tidak terputus.³ Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi semakin canggih, sehingga kandungan manuskrip dapat diselamatkan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu digitalisasi manuskrip.

Digitalisasi manuskrip adalah pengalihan media manuskrip dari bentuk aslinya menjadi bentuk digital. Manfaat digitalisasi naskah meliputi: a. Mengamankan isi naskah dari kepunahan sehingga ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya masih bisa diakses. b. Mudah digandakan berkali-kali untuk disimpan sebagai cadangan. c. Mudah diakses oleh peneliti jika diunggah ke internet. Dan d. Dapat digunakan untuk mempromosikan kekayaan negara.⁴ Kegiatan preservasi manuskrip sudah ada sejak tahun 1980-an, menggunakan *microfilm*. Namun kegiatan ini hanya dilakukan oleh Perpustakaan Nasional dan sarjana asing yang memadai secara finansial untuk mendanai mesin *microfilm reader*. Seiring dengan perkembangan teknologi, pada awal

² Laila Rahmawati and Siti Wahdah, "Preservasi Naskah Kuno (Manuskrip) Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan)," *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 12, no. 1 (2024), h. 96 <https://nisratulapriyani45.blogspot.com/2019/10/naskah-kuno-dengan-keindahan-isi-dan.html>.

³ Tuty Hendrawati, "Digitalisasi Manuscript," *Jurnal Media Pustakawan* 25, no. 4 (2018), h. 30.

⁴ Tuty Hendrawati, "Digitalisasi Manuscript", h. 30.

tahun 2000-an, *microfilm* telah ditinggalkan, digantikan dengan kegiatan digitalisasi menggunakan kamera yang lebih efektif dan efisien.⁵ Akan tetapi, kegiatan ini oleh para peneliti ternyata tidak berjalan lancar sebagaimana adanya. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait dalam upaya preservasi manuskrip harus bekerja keras, dan saling bekerja sama, agar manuskrip sebagai warisan budaya tidak hilang atau punah meski termakan usia.

Metode penelitian yang penulis gunakan pada artikel ini adalah metode kepastakaan atau *library research*. Kami melakukan pencarian sumber melalui pembacaan terhadap berbagai referensi terkait baik dari jurnal, artikel, karya ilmiah dan beberapa website yang berkaitan dengan judul artikel.

Berdasarkan data informasi di atas, penulis akan mengulas beberapa rumusan masalah yang berkaitan dalam artikel ini. Pertama, bagaimana upaya melestarikan naskah kuno melalui digitalisasi? Kedua, apa saja tantangan utama yang dihadapi dalam pelestarian naskah kuno di era digital? Ketiga, bagaimana peran antar lembaga pemerintahan, akademisi, dan masyarakat dalam mendukung digitalisasi manuskrip kuno?

PEMBAHASAN

Upaya Melestarikan Naskah Kuno Melalui Digitalisasi

Digitalisasi adalah proses yang kompleks tetapi terdapat berbagai manfaat yang dapat dilakukan dalam digitalisasi. Salah satu alasan utama suatu lembaga seperti museum melakukan digitalisasi adalah untuk meningkatkan akses.⁶

Sebelum adanya teknologi informasi atau catatan, kejadian pada masa lampau ditulis menggunakan benda-benda seperti batu, daun lontar, dan juga kulit binatang. Tetapi seiring berjalannya waktu cara penyampaian berubah, seperti zaman sekarang banyak teknologi canggih yang digunakan untuk menyimpan informasi tentang kejadian yang terjadi pada masa lampau atau masa lalu.

Perawatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi manuskrip agar tetap terjaga sumber keaslian dan informasinya tetap aman di era moderen ini bisa dilakukan dengan cara mengembangkan teknologi yang ada. Manuskrip dapat dijaga informasi dan

⁵ Ahmad Rifaldi, "Membangun Ekosistem Riset Manuskrip Di Indonesia," *Nu.or.Id*, last modified 2022, accessed September 23, 2024, <https://www.nu.or.id/opini/membangun-ekosistem-riset-manuskrip-di-indonesia-Bz3vC>.

⁶ Ute Lies Siti Khadjah et al., "Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Di Museum Bandar Cimanuk Indramayu," *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 9, no. 1 (2021), h. 47.

pelestariannya dengan cara digitalisasi. Tujuan dari digitalisasi ini ialah menjaga isi manuskrip agar informasi yang ada di dalamnya tetap utuh. Ada beberapa keuntungan yang didapatkan jika manuskrip didigitalisasi yaitu:

1. Menjaga dan mewakili sumber asli
2. Lebih hemat dan mudah dalam menyimpan informasi
3. Lebih mudah pengelolaan dan cepat dicari informasinya
4. Informasi lebih cepat disebarkan
5. Lebih interaktif
6. Lebih mudah membuat salinan dan cadangan.

Proses yang dilakukan saat digitalisasi manuskrip dapat menggunakan peralatan seperti *scanner* atau kamera digital, pelaksanaan digitalisasi ini juga harus dilakukan oleh seseorang yang kompeten, orang tersebut harus memahami betul alur kerja digitalisasi itu seperti apa, supaya berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Adapun contoh mendigitalisasi manuskrip seperti di museum yang ada di Surakarta yaitu Museum Radya Pustaka Surakarta, pada proses mendigitalisasikan manuskripnya menggunakan perangkat seperti komputer, laptop, *scanner*, kamera digital, dan *double scanner camera*.⁸

Digitalisasi naskah kuno diperlukan perencanaan yang matang, yang pertama, perlu menilai kondisi naskah, kebutuhan, dan kemampuan kita. Adapun tahapan yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. Pra-digitalisasi merupakan proses kerja fisik yang berupa kegiatan mengumpulkan, memilah, dan menata kembali dengan mekanisme.
2. Pengorganisasian proses kerja lanjutan dari kegiatan digitalisasi naskah kuno, adapun kegiatan ini dilakukan di museum atau tempat dilakukannya digitalisasi.
3. Menata dokumen naskah kuno yang akan dipindahkan di atas meja, proses ini dilakukan sebelum kegiatan digitalisasi, dokumen naskah kuno diletakkan di atas meja yang sudah dialasi oleh kain hitam atau kain putih.
4. Memindai dokumen naskah kuno dari halaman depan hingga akhir, dalam proses memindai ini ada beberapa tahapan: dokumen tersebut harus dibuka secara hati-hati,

⁷ Intan Prastiani and Slamet Subekti, "Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus Pada Museum Radya Pustaka Surakarta)," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6, no. 3 (2019), h. 146.

⁸ Suci Nurrahma Kuswati, "Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi," *LIBRIA* 13, no. 1 (2021), h. 117.

kemudian setelah selesai memindai satu halaman naskah kuno, tekan tombol kamera pada laptop. Lalu, buka halaman berikutnya dengan hati-hati dan ulangi proses pemindaian hingga semua halaman selesai.

5. Menyimpan file dalam bentuk jpg
6. Memeriksa dan mencocokkan dengan hasil digitalisasi dengan dokumen yang asli.⁹

Tantangan Dan Peluang Yang Dihadapi Dalam Pelestarian Naskah Kuno Di Era Digital

Di era semakin berkembangnya zaman, suatu teknologi pasti akan dihadapkan pada suatu tantangan, yang mana tantangan ini juga tertuju pada pelestarian naskah kuno di era digital. Dalam melestarikan naskah kuno di era digital tentu tidak mudah, karena beberapa kondisi naskah kuno juga sedang dalam ancaman dari sisi internal (usia yang sudah lama) dan eksternal (kondisi iklim dan sikap masyarakat. Maka dari itu terdapat beberapa tantangan yang terjadi dalam pelestarian naskah kuno di era digital, diantaranya:

Sumber Daya Manusia: Kurangnya tenaga ahli yang terlatih dalam bidang filologi dan konservasi naskah kuno menjadi salah satu kendala utama. Hal ini menghambat upaya pelestarian yang efektif dan berkelanjutan¹⁰, keterbatasan sumber daya manusia (SDM), ketidakstabilan dukungan finansial, dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki. Kekurangan SDM berdampak pada kuantitas dan kualitas pekerjaannya dalam pengelolaan perpustakaan, khususnya pada pelestarian naskah kuno. Sedikitnya jumlah SDM tersebut membuat perpustakaan tidak dapat melaksanakan secara mandiri terhadap kegiatan mereka.¹¹ Setidaknya terdapat dua faktor yang harus dipahami oleh arsiparis dalam menjaga atau melestarikan arsip, diantaranya (1) memahami faktor (internal dan eksternal) penyebab kerusakan dan (2) keahlian dalam menggunakan alat teknologi, seperti penggunaan kamera digital, *scanner*, penyimpanan pada komputer atau *hard disk* dan mengupload pada website.

⁹ Khadjah et al., "Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Di Museum Bandar Cimanuk Indramayu.", h. 53-55.

¹⁰ Dina Ayu Ardhana, "Teknik Pelestarian Dan Katalogisasi Naskah Kuno : Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur," *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)* 1 (2024), h. 574.

¹¹ Herwin Cahya Nugraha and Nurdin Laugu, "Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta," *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan* 7, no. 1 (2021), h. 115.

Sumber Pendanaan: Dalam pelestarian naskah kuno pendanaan sangatlah penting, karena di beberapa lembaga masih belum mendapatkan anggaran khusus dalam pelestarian naskah kuno. Hal ini akan menimbulkan suatu masalah yang signifikan dan terdapat banyak program pelestarian yang terlaksana namun kurang maksimal bahkan juga terdapat program pelestarian yang tidak terlaksana karena kurangnya atau tidak adanya anggaran yang mendukung dalam upaya pelestarian naskah kuno di era digital ini. Oleh karena itu, bagi institusi lokal, lembaga formal atau masyarakat yang akan melakukan proyek pelestarian naskah kuno harus merencanakan secara matang anggaran yang dibutuhkan dan memastikan ada pihak lain yang sanggup membantu sumber pendanaan secara berkelanjutan.

Digitalisasi: tujuan utama dari digitalisasi adalah menyebarluaskan naskah kuno kepada masyarakat luas melalui virtual, namun dalam hal ini masih banyak naskah-naskah kuno yang masih belum didigitalisasikan, karena sebagian besar naskah kuno yang sudah digitalkan masih berada di komputer, laptop, *hard disk* eksternal individu para peneliti secara terpisah-pisah, dan belum di *upload* ke portal yang bisa diakses secara mudah oleh siapapun dari manapun. Seandainya ada yang sudah di *upload* ke portal, baru sebagian saja bisa diakses, padahal salah satu faktor yang memengaruhi orang bersedia memanfaatkan naskah kuno telah digital adalah ketersediaan aksesibilitas secara *full text* dari manapun dan tanpa harus registrasi. Oleh karena itu, naskah kuno yang telah digitisasi perlu dipikirkan prosedur aksesibilitas. Seandainya diberi izin mengakses, apakah diperuntukkan untuk semua kalangan atau dibatasi pada orang tertentu saja.¹²

Ancaman Lingkungan dan Fisik: Ancaman ini sangat berkaitan antara lingkungan sekitar dan fisik pada naskah, seperti kurangnya kebersihan pada gedung dan ruang penyimpanan, kelembaban suhu yang kurang teratur, pencahayaan yang kurang, pembasmian hama yang tidak rutin, hingga kurangnya peralatan yang ada dalam ruang penyimpanan naskah kuno. Ancaman tersebut dapat menimbulkan naskah menjadi lebih mudah rapuh, suhu yang kurang teratur juga dapat membuat permukaan naskah bergelombang atau bahkan menyebabkan kerusakan permanen, penyimpanan yang tidak sesuai saat memindahkan naskah dapat mempercepat kerusakan fisik, bencana alam

¹² Testiani Makmur et al., “Tantangan Utama Preservasi Naskah Kuno Berbasis Digitisasi,” *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 20, no. 1 (2024), h. 198–201.

seperti banjir atau gempa bumi dapat menghancurkan koleksi naskah kuno dalam waktu singkat.

Teknologi yang Usang: Ketergantungan pada teknologi yang usang dan sudah tidak lagi didukung serta tidak lagi berkembang pada masanya akan menyebabkan naskah kuno terancam dan tidak dapat diakses seiring berjalannya waktu, dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin maju, maka alat penyimpanan untuk mengelola naskah kuno juga akan semakin cepat usang, karenanya naskah-naskah tersebut harus disimpan dalam format yang selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi, supaya tetap terjaga dan tetap bisa diakses oleh penggunanya dan generasi penerus di masa depan.

Peran Antar Lembaga Pemerintahan, Akademisi, Dan Masyarakat Dalam Mendukung Digitalisasi Manuskrip Kuno

Peran Lembaga Pemerintahan

Untuk menjaga kelestarian naskah kuno, lembaga pemerintahan melakukan digitalisasi manuskrip dengan menggunakan perangkat, seperti komputer, laptop, *scanner*, kamera digital, dan *double scanner camera*. Seperti pada Museum Radya Pustaka Surakarta, mendigitalisasikan naskah kuno guna untuk menyelamatkan nilai visual yang terkandung di dalam naskah kuno agar supaya sampai pada generasi selanjutnya. Serta mempermudah generasi muda untuk mengakses.

Selain melakukan digitalisasi naskah kuno, lembaga pemerintahan juga melakukan transliterasi dan mengalihbahasakan (menterjemahkan) agar mempermudah pengunjung dan peneliti dalam memahami naskah tersebut.¹³

Lembaga pemerintahan juga menyediakan sumber daya dan biaya untuk melakukan digitalisasi naskah kuno. Misalnya, dukungan dari lembaga filantropis seperti *Arcadia Fund* membantu memperkuat inisiatif digitalisasi yang dilakukan lembaga maupun komunitas. Lembaga pemerintahan juga memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat dalam bentuk workshop maupun seminar, agar masyarakat mengetahui akan pentingnya nilai warisan budaya berupa naskah kuno ini.¹⁴

Peran Akademisi

¹³ Suci Nurrahma Kuswati, "Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi", h. 107.

¹⁴ "Menyelamatkan Naskah Kuno," *Perpustakaan.Kemendagri.Go.Id*, last modified 2021, <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/menyelamatkan-naskah-kuno-indonesia-lewat-digitalisasi/>.

Akademisi UGM mengingatkan pentingnya digitalisasi naskah kuno, karena melalui digitalisasi meminimalisir risiko kerusakan naskah tersebut. Digitalisasi naskah juga mempermudah publik untuk mengakses manuskrip, mentransliterasi, dan melakukan penelitian.¹⁵

Akademisi memiliki peran sangat penting dalam melakukan digitalisasi manuskrip, terutama dari bidang filologi dan sejarah. Karena dengan adanya bantuan dari filolog, dapat merestorasi naskah, mendeskripsikan naskah dan membandingkan naskah dalam satu judul.¹⁶ Begitu pun dengan filolog, sejarawan juga sangat diperlukan dalam melakukan digitalisasi manuskrip, karena dapat mendapatkan informasi dan nilai-nilai kebudayaan masa lampau kepada masyarakat.

Peran Masyarakat

Dalam kegiatan preservasi naskah kuno, Masyarakat berperan secara langsung maupun tidak langsung. Artinya tidak langsung adalah Masyarakat tersebut tidak terjun langsung menangani kegiatan preversi, namun mereka menyebarluaskan informasi tentang pentingnya penyelamatan dan pelestarian naskah kuno.

Peranan masyarakat antara lain: menjaga naskah-naskah kuno yang berada disekitar serta menyerahkan naskah-naskah tersebut ke pihak yang berwenang untuk tindakan yang lebih lanjut.¹⁷

KESIMPULAN

Digitalisasi merupakan proses kompleks dengan berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan akses terhadap informasi masa lalu, seperti manuskrip kuno. Digitalisasi tidak hanya menjaga keaslian sumber informasi, tetapi juga menawarkan efisiensi dalam penyimpanan, pengelolaan, distribusi, serta pelestarian manuskrip. Proses ini melibatkan perencanaan matang dan penggunaan peralatan modern seperti scanner dan kamera digital, dengan pelaksana yang kompeten. Contoh penerapannya dapat ditemukan di Museum Radya Pustaka Surakarta, yang menggunakan berbagai

¹⁵ Yosafat Diva Bayu Wisesa, "SIPN 2023, Akademisi UGM Ingatkan Pentingnya Digitalisasi Naskah Kuno," *Idntimes.Com*, last modified 2023, <https://www.idntimes.com/news/indonesia/yosafat-diva-bagus/sipn-2023-akademisi-ugm-ingatkan-pentingnya-digitalisasi-naskah-kuno>.

¹⁶ "Tugas Filolog: Teori Dan Aplikasinya Dalam Naskah-Naskah Melayu," *Ugmpress.Ugm.Ac.Id*, last modified 2016, <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/budaya/tugas-filolog-teori-dan-aplikasinya-dalam-naskah-naskah-melayu..>

¹⁷ Yona Primadesi, "Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni* 11, no. 2 (2012), h. 123.

teknologi untuk mendokumentasikan manuskrip. Tahapan digitalisasi mencakup pra-digitalisasi, pengorganisasian, pemindaian hati-hati, dan validasi hasil. Digitalisasi menjadi solusi inovatif untuk melestarikan warisan budaya sekaligus memastikan informasi tetap mudah diakses di era modern.

Pelestarian naskah kuno di era digital menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, baik dari segi internal maupun eksternal. Tantangan utama meliputi: *Pertama*, Sumber Daya Manusia (SDM): Terbatasnya tenaga ahli dalam filologi dan konservasi, serta minimnya SDM berdampak pada kualitas dan kuantitas pelestarian naskah. *Kedua*, Pendanaan: Ketidakstabilan anggaran seringkali menghambat program pelestarian, sehingga perencanaan dan dukungan finansial berkelanjutan sangat diperlukan. *Ketiga*, Digitalisasi: Banyak naskah kuno belum didigitalisasi secara menyeluruh, dan aksesibilitas terhadap naskah digital juga masih terbatas, mengurangi manfaat penyebaran informasi. *Keempat*, Ancaman Lingkungan dan Fisik: Faktor lingkungan seperti kelembapan, pencahayaan, dan bencana alam, serta kurangnya peralatan penyimpanan yang memadai, dapat mempercepat kerusakan fisik naskah. Dan *kelima*, Teknologi Usang: Ketergantungan pada teknologi yang tidak diperbarui membuat naskah rentan kehilangan aksesibilitas di masa depan, sehingga diperlukan pembaruan format penyimpanan sesuai perkembangan teknologi.

Pelestarian naskah kuno melibatkan peran aktif dari berbagai pihak, termasuk *Pertama*, Peran Lembaga Pemerintahan: Lembaga pemerintahan bertanggung jawab dalam digitalisasi naskah kuno menggunakan perangkat modern untuk menyelamatkan nilai visual dan memudahkan akses generasi muda. Selain itu, mereka melakukan transliterasi, terjemahan, dan memberikan dukungan sumber daya serta dana melalui kolaborasi dengan lembaga filantropis. Edukasi kepada masyarakat juga dilakukan melalui workshop dan seminar untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya naskah kuno. *Kedua*, Peran Akademisi: Akademisi, khususnya dari bidang filologi dan sejarah, memainkan peran penting dalam restorasi, deskripsi, dan analisis naskah. Digitalisasi oleh akademisi membantu mengurangi risiko kerusakan, memudahkan akses publik, dan memperkuat penelitian serta penyebaran nilai budaya masa lampau. Dan *ketiga*, Peran Masyarakat: Masyarakat turut serta menjaga naskah kuno di sekitar mereka, baik secara langsung dengan menyerahkan naskah kepada pihak berwenang maupun tidak langsung dengan menyebarkan informasi tentang pentingnya pelestarian naskah kuno.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana, Dina Ayu. 2024. "Teknik Pelestarian Dan Katalogisasi Naskah Kuno : Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur." *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)* 1.
- Hendrawati, Tutty. 2018. "Digitalisasi Manuscript." *Jurnal Media Pustakawan* 25 (4): 24–32. <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/issue/view/48>.
- Khadjah, Ute Lies Siti, Fitri Perdana, Desak Gde Delonix Regia Kirana Sarasvathi, and Yunus Winoto. 2021. "Proses Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Pelestarian Informasi Di Museum Bandar Cimanuk Indramayu." *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9 (1): 49. <https://doi.org/10.18592/pk.v9i1.5167>.
- Kuswati, Suci Nurrahma. 2021. "Kegiatan Digitalisasi Naskah Kuno Sebagai Upaya Diseminasi Informasi." *LIBRIA* 13 (1).
- Makmur, Testiani, Dudung Abdurahman, Sri Rohyanti Zulaikha, and Dafrizal Samsudin. 2024. "Tantangan Utama Preservasi Naskah Kuno Berbasis Digitisasi." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 20 (1): 193–209.
- "Menyelamatkan Naskah Kuno." 2021. Perpustakaan.Kemendagri.Go.Id. 2021. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/2021/03/menyelamatkan-naskah-kuno-indonesia-lewat-digitalisasi/>.
- Nugraha, Herwin Cahya, and Nurdin Laugu. 2021. "Pelestarian Naskah Kuno Dalam Upaya Menjaga Warisan Budaya Bangsa Di Perpustakaan Museum Dewantara Kirti Griya Tamansiswa Yogyakarta." *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan* 7 (1): 105–20. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v7i1.37694>.
- Prasetyawan, Nur Ahid. 2022. *Petunjuk Teknis Konservasi Manuskrip*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Prastiani, Intan, and Slamet Subekti. 2019. "Digitalisasi Manuskrip Sebagai Upaya Pelestarian Dan Penyelamatan Informasi (Studi Kasus Pada Museum Radya

- Pustaka Surakarta).” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6 (3): 141–50.
- Primadesi, Yona. 2012. “Peran Masyarakat Lokal Dalam Usaha Pelestarian Naskah-Naskah Kuno Paseban.” *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 11 (2). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v11i2.88>.
- Rahmawati, Laila, and Siti Wahdah. 2024. “Preservasi Naskah Kuno (Manuskrip) Kalimantan Selatan (Studi Kasus Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Dan Museum Lambung Mangkurat Kalimantan Selatan).” *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 12 (1): 95–111. <https://nisratulapriyani45.blogspot.com/2019/10/naskah-kuno-dengan-keindahan-isi-dan.html>.
- Rifaldi, Ahmad. 2022. “Membangun Ekosistem Riset Manuskrip Di Indonesia.” Nu.or.Id. 2022. <https://www.nu.or.id/opini/membangun-ekosistem-riset-manuskrip-di-indonesia-Bz3vC>.
- “Tugas Filolog: Teori Dan Aplikasinya Dalam Naskah-Naskah Melayu.” 2016. Ugm.press.Ugm.Ac.Id. 2016. <https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/budaya/tugas-filolog-teori-dan-aplikasinya-dalam-naskah-naskah-melayu>.
- Wisesa, Yosafat Diva Bayu. 2023. “SIPN 2023, Akademisi UGM Ingatkan Pentingnya Digitalisasi Naskah Kuno.” Idntimes.Com. 2023. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/yosafat-diva-bagus/sipn-2023-akademisi-ugm-ingatkan-pentingnya-digitalisasi-naskah-kuno>.